

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dinyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan adalah sebuah proses perubahan sikap seseorang ataupun kelompok yang berlangsung dalam kehiduan untuk dijadikan bekal masa depan agar menjadi manusia yang berakhlak dan berbudi pekerti. Saroni (2011) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk *survive* yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tigginya. Pengertian pendidikan secara keseluruhan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah untuk

mempersiapkan peserta didik agar dapat dan siap dalam berbagai masalah lingkungan hidup di masa yang akan datang.

Pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami perubahan kurikulum, dimana pada awalnya menggunakan Kurikulum 2013 namun sekarang menjadi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal. Sebagaimana Prasetyo (2020) mengemukakan bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman.

Salah satu karakteristik Kurikulum Merdeka adalah dengan diajarkannya kembali tentang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dimana guru harus dituntut untuk melek akan teknologi, karena teknologi sebagai alat bantu untuk mempermudah pekerjaan guru untuk mencapai suatu pembelajaran tertentu khususnya pada kurikulum merdeka. Selain TIK yang menjadi salah satu karakteristik kurikulum merdeka, ada juga yaitu IPAS. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya (Azzahra, dkk:2023). Dalam pembelajaran IPAS diharapkan peserta didik mampu mengembangkan rasa ingin tahu terhadap fenomena yang terjadi serta dapat berperan baik dalam memelihara dan menjaga sumber daya yang ada di sekitar.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri peserta didik yang terdiri dari dimensi kognitif, psikomotor, dan efektif. Dalam keseluruhan proses Pendidikan di sekolah/madrasah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang baik. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dan sumber belajar pada satuan lingkungan pendidikan/madrasah. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Menurut Hamalik, (2017:57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan, material, dan prosedur yang saling mempengaruhi agar mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah pengalaman yang telah didapatkan siswa setelah siswa menerima pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Febryananda (2019) bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang sudah didapat seseorang atau siswa selepas siswa menyerap pengalaman belajar. Hasil belajar siswa merupakan sebuah pencapaian yang diraih oleh siswa kemudian dituangkan dalam bentuk nilai. Hasil belajar siswa akan didapatkan setelah melakukan evaluasi untuk melihat sampai dimana kemajuan dan pemahaman siswa selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru kelas IV UPTN SDN 01 Makale 26 Maret 2024, dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, diperoleh hasil observasi yakni hasil belajar siswa itu masih sangat rendah

pada bidang studi IPA. Dari hasil observasi diperoleh data bahwa diantara 17 siswa kelas IV hanya 6 orang yang memenuhi Kriteria Ketercapain Tujuan Pembelajaran (KKTP), yaitu 75 sesuai dengan KKTP mata pelajar IPAS yang ditentukan di sekolah tersebut dan 11 siswa belum memenuhi KKTP. Pendidikan IPAS di UPT SDN 01 Makale khususnya pada kelas IV guru masih sering menggunakan pembelajaran secara konvensional mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru karena mereka tidak mendapatkan gambaran secara nyata mengenai materi ajar.

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan maka adanya permasalahan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Setelah mengetahui beberapa permasalahan yang membuat pembelajaran menjadi tidak efektif, maka peneliti ingin mencari solusi dengan melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan media pembelajaran *scrapbook* pada siswa di kelas IV pada materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh seseorang pendidik dalam pelaksanaan belajar mengajar guna mempermudah transfer nilai pengetahuan langsung pada peserta didik. Pentingnya media pembelajaran yaitu menjadi salah satu perantara tersampainya dan juga tercapainya transfer ilmu dari pendidik kepada peserta didik, hingga sampai pada tujuan pembelajaran itu sendiri.

Media *Scrapbook* praktis dan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pernyataan (Wardhani, 2018) bahwa berdasarkan hasil penelitian media *scrapbook* layak digunakan dalam

pembelajaran. Media *Scrapbook* adalah pengembangan media visual pada penelitian ini dapat menumbuhkan minat dan keinginan baru serta perhatian siswa dalam memahami dan mengingat materi, sehingga memengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka akan dilakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Menggunakan Media Pembelajaran *Scrapbook* Pada Siswa Kelas IV UPT SDN 01 Makale

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaiman penggunaan media pembelejarnan *scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV di UPT SDN 01 Makale”?

## **C. Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang telah direncanakan, memecahkan masalah melalui pembagian tugas atau tes kepada siswa dengan penggunaan media *scrapbook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di dalam kelas.

Langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan media *scrapbook* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu guru mengenalkan media *scrapbook* kepada siswa, serta menjelaskan manfaat dari penggunaan media *scrapbook* dalam pembelajaran, kemudian siswa mempelajari tentang materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi, serta siswa ikut berpartisipasi dalam

membuat media tersebut secara berkelompok yang dinilai secara individu oleh guru dan guru membimbing siswa dalam mengatasi kesulitan yang dialami dalam membuat media tersebut.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dicapai dalam penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPAS menggunakan media pembelajaran *scrapbook* pada siswa kelas IV di UPT SDN 01 Makale.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Temuan peneliti ini dapat menjadi informasi yang sangat penting dalam menerapkan media pembelajaran *scrapbook* di sekolah dasar.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur tambahan untuk pembuatan media pembelajaran *scrapbook* secara inovatif dan menarik serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

###### **b. Bagi siswa**

Untuk meningkatkan hasil belajar, Materi pembelajaran akan lebih jelas dan bermakna dengan media pembelajaran *scrapbook*, penggunaan media pembelajaran *scrapbook* akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Dengan melakukan tindak kelas dapat memberikan kontribusi yang lebih baik bagi sekolah dalam hal peningkatan sekolah.

d. Bagi peneliti

Sebagai bahan acuan atau rujukan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di sekolah.